

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KOTA BANJARBARU

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza (AI), atau flu burung, merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang terutama menyerang unggas, baik unggas liar maupun unggas domestik. Beberapa subtipe virus AI, terutama H5N1, H7N9, dan H5N8, diketahui dapat menular ke manusia dan menyebabkan penyakit serius hingga kematian. Sejak pertama kali terdeteksi, AI telah menjadi salah satu ancaman utama terhadap sektor peternakan unggas dan kesehatan masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

Penyebaran AI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pergerakan unggas, interaksi antara unggas liar dan domestik, kondisi sanitasi kandang, serta mobilitas manusia. Oleh karena itu, strategi pengendalian dan pencegahan penyakit ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk dalam hal pemetaan risiko dan distribusi kasus.

Pemetaan avian influenza memiliki peran penting dalam mengidentifikasi wilayah-wilayah dengan tingkat kerentanan tinggi, mendeteksi pola penyebaran virus, serta merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Dengan dukungan data spasial dan epidemiologis yang akurat, pemetaan dapat digunakan untuk memperkuat sistem kewaspadaan dini dan respons cepat terhadap potensi wabah. Selain itu, pemetaan juga bermanfaat dalam alokasi sumber daya, perencanaan biosekuriti, dan edukasi masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pemetaan yang integratif dan berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan dalam pengendalian AI, baik pada skala lokal, regional, maupun nasional.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Banjarbaru.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Avian influenza]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/średang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Banjarbaru, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	50.00%	0.333
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.111

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kota Banjarbaru Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.25
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	55.21
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kota Banjarbaru Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	97.66
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	75.76
5	Kesiapsiagaan /Kota	RENDAH	10.00%	30.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans /Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kota Banjarbaru Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu : Kesiapsiagaan Kota Banjarbaru, Surveilans Balai/Besar Kekejarantinaan Kesehatan (B/BKK) dan Surveilans Rantai Pasar Unggas.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Banjarbaru dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Selatan
Kota	Kota Banjarbaru
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	17.90
Threat	12.00
Capacity	61.14
RISIKO	26.61
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kota Banjarbaru Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kota Banjarbaru untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.90 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 61.14 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 26.61 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Dinas Kesehatan akan berkoordinasi dengan BKK Kalimantan Selatan mengenai pelaporan zero reporting	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru dan BKK Banjarmasin	2025	
2	Kesiapsiagaan /Kota	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru dalam membuat dokumen rencana kontijensi Avian Influenza.	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru	2026	
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Dinas Kesehatan akan berkoordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan terkait Surveilans Rantai Pasar Unggas	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Banjarbaru Pertanian dan Perikanan	2025	



Banjarbaru, 22 Mei 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Banjarbaru

Dr. Puji Triyanti Agustina, M.MKes
Pembina Utama Muda
NIP. 19740818 200604 2025

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

LANGKAH PERTAMA ADALAH MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan /Kota	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan /Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai / Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)		Tidak ada koordinasi dengan BKK terkait Surveilans Zero Reporting			
2	Kesiapsiagaan / Kota			Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru belum membuat dokumen rencana kontijensi Avian Influenza.		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Tidak ada koordinasi dengan BKK terkait Surveilans Zero Reporting
2. Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru belum membuat dokumen rencana kontijensi Avian Influenza.
3. Tidak ada berkoordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan terkait Surveilans Rantai Pasar Unggas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Dinas Kesehatan akan berkoordinasi dengan BKK Kalimantan Selatan mengenai pelaporan zero reporting	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru dan BKK Banjarmasin	2025	
2	Kesiapsiagaan / Kota	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru dalam membuat dokumen rencana kontijensi Avian Influenza.	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru	2026	
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Dinas Kesehatan akan berkoordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan terkait Surveilans Rantai Pasar Unggas	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Banjarbaru Pertanian dan Perikanan	2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Erni Syafrida Noor,SKM,.M,Mkes	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru
2	Junaidah Ellya Hindarwati,SKM	Kasi Surveilans Imunisasi	
3	Wahyu Lukpita Pratama	Staf Surveilans Imunisasi	